

IDENTIFIKASI JAMUR *Pityrosporium ovale* PADA SANTRIWATI

**(Studi di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijiyah Desa Paculgowang,
Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang).**

KARYA TULIS ILMIAH



**LAYINATUL QOLBI
12.131.028**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III ANALIS KESEHATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG
2015**

**IDENTIFIKASI JAMUR *Pityrosporum ovale* PADA
SANTRIWATI**

**(Studi di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijiyah Desa Paculgowang,
Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang).**

Karya Tulis Ilmiah
Diajukan Dalam Rangka Memenuhi Persyaratan
Menyelesaikan Studi di Diploma III Analis Kesehatan

LAYINATUL QOLBI
12.131.028

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III ANALIS KESEHATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG
2015**

ABSTRAK
IDENTIFIKASI JAMUR *Pityrosporum ovale* PADA SANTRIWATI

**(Studi di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijiyah Desa Paculgowang,
Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang)**

**OLEH :
LAYINATUL QOLBI**

Ketombe (*Pityriasis capitis*) adalah Pengelupasan kulit kepala yang berlebihan dengan bentuk besar-besar seperti sisik-sisik putih pada kulit kepala, disertai dengan adanya kotoran-kotoran berlemak, rasa gatal, dan kerontokan rambut. Salah satu yang menyebabkan ketombe yaitu berkembangnya jamur *Pityrosporum ovale* di kulit kepala yang kotor akibat keringat, meningkatnya produksi kelenjar sebum (minyak), dan penurunan faktor imunitas tubuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jamur *Pityrosporum ovale* yang menyebabkan ketombe pada santriwati.

Desain penelitian yang digunakan *Deskriptif*, sampel penelitian sebanyak 20 santriwati, dan teknik sampling yang digunakan yaitu *Purposive Sampling*. Pengambilan data dilakukan menggunakan data kuesioner dan pengambilan sampel secara langsung di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijiyah Desa Paculgowang, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang, analisis data menggunakan *editing, coding* dan *tabulating*.

Hasil penelitian pada sampel ketombe santriwati di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijiyah Desa Paculgowang, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang menggunakan metode pemeriksaan mikroskopis semi permanen menunjukkan bahwa 90% di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijiyah Desa Paculgowang, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang positif terinfeksi ketombe (*Pityriasis capitis*) dan 10% negative terinfeksi ketombe.

Kata kunci : Pityrosporum ovale, Ketombe, Santriwati.

ABSTRACT
IDENTIFICATION TO *Pityrosporum ovale* MUSHROOM ON ISLAMIC
STUDENT

**(Study in Female Al-Khodijiyah Islamic Boarding School Paculgowang
Village, Diwek Sub-district, Jombang District)**

BY :
LAYINATUL QOLBI

Dandruff (*Pityriasis capitis*) is sloughing of the head skin that overload from big form such as white shell on head skin followed by fatty dirt and also fallen hair. One of those reason that cause dandruff shows up is the growth of *Pityrosporum ovale* mushroom on the dirty head skin because of the production of sweat is increasing and also sebum gland (oil), and decreasing immune body factor. This research aims to identify of *Pityrosporum ovale* mushroom which causes dandruff at female islamic student.

Research design use *Descriptive*, samples in this research as many as 20 female Islamic student and sampling technique that used is *Purposive sampling*. Gaining data is done by giving questionnaire data and gaining samples is done directly in Female Al-Khodijiyah Islamic Boarding School Paculgowang Village, Diwek Sub-district, Jombang District, analyzing data used *editing, coding, and tabulating*.

Result in this research to dandruff sample from female islamic student in Female Al-Khodijiyah Islamic Boarding School Paculgowang Village, Diwek Sub-district, Jombang District used microscopic check up semi-permanent method and it shows that 90% islamic student in Female Al-Khodijiyah Islamic Boarding School Paculgowang Village, Diwek Sub-district, Jombang District are positive infected by dandruff (*Pityriasis capitis*) and 10% is negative infected by dandruff.

Key Words : *Pityrosporum ovale, Dandruff, Female Islamic Student.*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Layinatul Qolbi
NIM : 12.131.028
Tempat, tanggal lahir : Nganjuk, 21 September 1993
Institusi : STIKes ICMe Jombang

Menyatakan bahwa Karya Tulis Ilmiah yang berjudul "IDENTIFIKASI JAMUR *Pityrosporium ovale* PADA SANTRIWATI (Studi di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijiyah Desa Paculgowang, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang) adalah bukan Karya Tulis Ilmiah milik orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapatkan sanksi.

Jombang, 08 Agustus 2015

Yang menyatakan

Layinatul Qolbi

12.131.028

PERSETUJUAN KARYA TULIS ILMIAH

Judul KTI : Identifikasi Jamur *Pityrosporum ovale* pada Santriwati
(Studi di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijiyah Desa Paculgowang, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang).

Nama Mahasiswa : Layinatul Qolbi

NIM : 12.131.028

Program Studi : Diploma III Analisis Kesehatan

Menyetujui,
Komisi Pembimbing



Awaluddin S. S.Pd., M.kes
Pembimbing Utama



Ariibatur Rosmiyyati, S.Si
Pembimbing Anggota

Mengetahui,



Dr.H.M. Zainul Arifin, Drs., M. Kes
Ketua STIKES



Emi Setvorini, SKM., MM
Ketua Program Studi

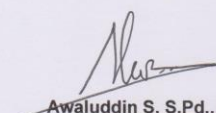
PENGESAHAN PENGUJI

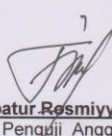
**IDENTIFIKASI JAMUR *Pityrosporum ovale* PADA
SANTRIWATI**

(Studi di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijiyah Desa Paculgowang, Kecamatan
Diwek, Kabupaten Jombang).

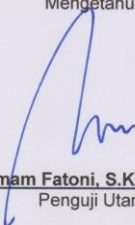
Disusun oleh
Layinatul Qolbi

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Jombang, 08 Agustus 2015
Komisi Penguji,


Awaluddin S. S.Pd., M.Kes
Penguji Anggota


Ariibatur Resmivati, S.Si
Penguji Anggota

Mengetahui,


Imam Fatoni, S.KM., M.M
Penguji Utama

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Nganjuk, 21 September 1993 dari pasangan ibu Suyatmi dan bapak Walid Ibrahim. Penulis merupakan putri kedua dari dua bersaudara.

Tahun 2005 penulis lulus dari SDN Kemaduh 03, tahun 2008 penulis lulus dari SMPN 01 Kertosono, tahun 2011 penulis lulus dari SMAN 1 Patianrowo. Pada tahun 2012 penulis lulus seleksi masuk STIKes “Insan Cendekia Medika” Jombang melalui jalur PMDK. Penulis memilih Program Studi Diploma III Analisis Kesehatan dari lima pilihan program studi yang ada di STIKes “Insan Cendekia Medika” Jombang.

Demikian riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya.

Jombang, 08 Agustus 2015

Layinatul Qolbi
12.131.028

MOTTO

“Ketika kita menginginkan sebuah kebahagiaan dan kesuksesan masa depan,
ketika itu pula kesabaran dan ketekunan menjadi kewajiban kita”

PERSEMBAHAN

Untaian kata setulus hati dan penuh rasa syukur aku persembahkan :

1. Cinta tulusku untuk Tuhan yang maha Esa dan maha segala-galanya Allah SWT.
2. Untuk Bapak dan ibu tercinta, terima kasih atas segala yang telah diberikan kepadaku. Membesarkanku dengan penuh kasih sayang, segalanya telah dicurahkan hanya untukku, cintamu, do'amu, perjuanganmu yang tanpa lelah selalu dihadirkan untukku.
3. Terima kasih untuk kakakku tercinta Syams Syauqi Teguh yang selalu memberi dukungan dan semangat agar bisa menyelesaikan KTI tepat pada waktunya dan menyelesaikan studiku di STIKes ICMe Jombang dengan lancar.
4. Terima kasih untuk bapak Awaluddin Susanto, S.Pd., M.Kes dan Ibu Ariibatur Rosmiyyati, S.Si yang selalu sabar dan memberikan cintanya untuk membimbing dan mendukungku dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Untuk keluarga besar STIKes ICMe Jombang khususnya Prodi DIII Analis Kesehatan Terima kasih atas ilmu yang telah diberikan, semoga menjadikan ilmu yang manfaat.
6. Untuk teman-teman seperjuangan terima kasih atas segala hal dan pelajaran hidup yang luar biasa, canda tawa dan bahagia dalam mencurahkan cinta, kasih dan duka untuk menggapai impian.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat-Nya, atas segala karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan karya tulis ilmiah dengan judul: *“Identifikasi Jamur Pityrosporium ovale Pada Santriwati”* sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya Analisis Kesehatan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang.

Keberhasilan ini tentu tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan yang berbahagia ini penulis ingin menghaturkan terima kasih kepada Dr. H. M. Zainul Arifin, Drs., M.Kes., Erni Setyorini, S.KM., MM., Awaluddin S.Pd, M.Kes., Ariibaturrosmiyyati, S.Si., Pengasuh Pondok Pesantren Al-Khodijiyah Ds. Paculgowang, Kec. Diwek, Kab. Jombang, serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam penyusunan proposal karya tulis ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa dengan segala keterbatasan yang dimiliki, karya tulis ilmiah yang penulis susun ini masih memerlukan penyempurnaan. Kritik dan saran sangat diharapkan oleh penulis demi kesempurnaan karya ini.

Akhir kata, semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Jombang, 08 Agustus 2015

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN DALAM	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
SURAT PERNYATAAN	v
LEMBAR PERSETUJUAN KARYA TULIS ILMIAH	vi
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Ketombe (<i>Pityriasis capitis</i>)	5
2.2 <i>Pityrosporum ovale</i>	9
2.3 Profil Santri Pondok Pesantren	11
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL	
3.1 Kerangka Konseptual	13
3.2 Penjelasan Kerangka Konseptual	14
BAB IV METODE PENELITIAN	
4.1 Waktu dan Tempat Penelitian	15
4.2 Desain Penelitian	15
4.3 Definisi Operasional Variabel	16
4.4 Populasi, Sampel dan Sampling	16
4.5 Instrumen Penelitian dan Cara Penelitian	18
4.6 Tehnik Pengolahan dan Analisa Data	20
4.7	Keran
gka Kerja (<i>Frame Work</i>)	22
4.8	Etika
Penelitian	24
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1 Hasil Penelitian	25
5.2 Pembahasan	36
BAB VI PENUTUP	
6.1 Kesimpulan	40
6.2 Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Hal
4.1	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	15
5.1	Karakteristik responden yang terindikasi ketombe berdasarkan usia.....	26
5.2	Karakteristik responden yang terindikasi ketombe berdasarkan rambut.....	26
5.3	Karakteristik responden yang terindikasi ketombe berdasarkan kebiasaan.....	27
5.4	Karakteristik responden yang terindikasi ketombe berdasarkan pemakaian jilbab.....	27
5.5	Karakteristik responden yang trindikasi ketombe berdasarkan pemakaian sisir.....	28
5.6	Karakteristik responden yang terindikasi ketombe berdasarkan kebersihan.....	28
5.7.	Identifikasi jamur <i>Pityrosporum ovale</i>	29
5.8	Tabulasi Silang Identifikasi jamur <i>Pityrosporum ovale</i> berdasarkan Usia.....	30
5.9	Tabulasi Silang Identifikasi jamur <i>Pityrosporum ovale</i> berdasarkan rambut.....	31
5.10	Tabulasi Silang Identifikasi jamur <i>Pityrosporum ovale</i> berdasarkan kebiasaan.....	32
5.11	Tabulasi Silang Identifikasi jamur <i>Pityrosporum ovale</i> berdasarkan pemakaian jilbab.....	33
5.12	Tabulasi Silang Identifikasi jamur <i>Pityrosporum ovale</i> berdasarkan pemakaian sisir.....	34
5.13	Tabulasi Silang Identifikasi jamur <i>Pityrosporum ovale</i> berdasarkan kebersihan.....	35

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Hal
Gambar		
2.1	Perbandingan kulit kepala normal dan kulit kepala yang berketombe.....	6
2.2	Morfologi jamur <i>Pityrosporum ovale</i>	10
3.1	Kerangka Konseptual Identifikasi jamur <i>Pityrosporum ovale</i> pada Santriwati di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijiyah Desa Paculgowang, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang dan Laboratorium Mikrobiologi STIKes ICMe Jombang.....	13
4.1	Kerangka Kerja Identifikasi jamur <i>Pityrosporum ovale</i> pada Santriwati di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijiyah Desa Paculgowang, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang dan Laboratorium Mikrobiologi STIKes ICMe Jombang.....	23

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Lembar Pernyataan Kesiediaan Menjadi Responden
- Lampiran 2 : Lembar Kuesioner
- Lampiran 3 : Skema Pemeriksaan Sampel
- Lampiran 4 : Lembar Konsultasi
- Lampiran 5 : Lembar Tabel Data Pengamatan Identifikasi Jamur *Pityrosporum ovale* pada Santriwati di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijiyah Desa Paculgowang, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang Secara Mikroskopis.
- Lampiran 6 : Lembar Tabel Data Pengamatan Identifikasi Jamur *Pityrosporum ovale* pada Santriwati di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijiyah Desa Paculgowang, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang.
- Lampiran 7 : Lembar Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 8 : Lembar Alat dan Bahan
- Lampiran 9 : Lembar Dokumentasi Hasil Penelitian
- Lampiran 10 : Lembar Pemberitahuan Siap Seminar Hasil
- Lampiran 11 : Lembar Revisi

DAFTAR SINGKATAN

Badan POM RI : Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia

STIKes ICMe : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika

SDA : Sabouraud Dextrose Agar

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masalah kulit kepala sering dianggap sebagian orang sebagai hal ringan. Ketombe merupakan sejenis kelainan kulit kepala ringan yang ditandai dengan sisik-sisik putih dan rasa gatal yang menimbulkan masalah bagi penderita karena dapat mengurangi penampilan/daya tarik dan menyebabkan seseorang menjadi kurang percaya diri. Hal tersebut akibat rambut yang kotor dan tidak dirawat dengan baik (BPOM 2009).

Kelainan pada kulit kepala seperti Ketombe merupakan penyakit yang bersifat universal dan menyerang 50% populasi dunia, terutama di daerah tropis dan bertemperatur tinggi termasuk di Indonesia. Ketombe dialami oleh banyak orang, mulai dari anak-anak sampai orang tua dan setiap jenis kelamin maupun etnis. Tidak ada penduduk di setiap wilayah geografis yang bebas tanpa dipengaruhi oleh ketombe dalam kehidupan mereka (Ranganathan & Mukhopadhyay 2010). Prevalensi ketombe diperkirakan menyerang 18% dari penduduk Indonesia. Prevalensi populasi masyarakat Indonesia yang menderita ketombe menurut data dari Internasional Data Base, US Sensus Bureau tahun 2004 mencapai 43.833.262 jiwa dari 238.452.952 jiwa dan menempati urutan ke empat setelah China, India, dan US. Di Jombang, 83,6% penderita yang terindikasi ketombe yaitu berjenis kelamin perempuan (Rizki 2014).

Berdasarkan studi pendahuluan identifikasi jamur *Pityrosporum ovale* pada Santriwati di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijiyah Desa Paculgowang, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang yang dilaksanakan di Laboratorium Mikrobiologi STIKes ICMe Jombang, pada 5 sampel penderita ketombe yang diperiksa menunjukkan kelima sampel positif disebabkan oleh jamur *Pityrosporum ovale*.

Kulit kepala yang normal menurut Kit (2004) dalam Suhendra (2011) akan memperbarui diri setiap 28 hari sekali, sel kulit kepala yang mati secara normal akan dikeluarkan/didorong ke permukaan kulit. Sel kulit kepala yang mati selanjutnya akan lepas dengan sendirinya. Namun, dalam kondisi-kondisi tertentu pelepasan ini tidak terjadi sehingga sel-sel mati menumpuk di permukaan kulit kepala dan terlihat sebagai ketombe. Ketombe dapat terjadi karena penumpukan sel epidermis kulit kepala dalam jumlah yang banyak. Ketombe berwarna putih, kering kecil, yang terdapat pada kulit kepala paling atas.

Wolf (2008) dalam Rahmadani (2012) mengemukakan bahwa puncak insidensi terjadi pada usia sekitar 20 tahun kemudian menurun setelah usia 50 tahun seiring dengan berkurangnya produksi sebum. Pada anak di bawah usia 1 bulan, telah dibuktikan bahwa bayi baru lahir memiliki sejumlah besar kelenjar sebaceous dengan ekskresi sebum yang tinggi, setara dengan orang dewasa.

Sedangkan pada orang dewasa, aktivitas kelenjar sebacea memuncak pada usia pubertas dan menurun secara bertahap.

Salah satu yang menyebabkan ketombe yaitu berkembangnya jamur di kulit kepala yang kotor akibat keringat, kelenjar sebum (minyak), dan tumbuhnya mikroorganisme secara berlebihan. *Pityrosporum ovale* termasuk golongan jamur yang sebenarnya flora normal di kulit kepala yang pada berbagai keadaan tertentu seperti suhu, kelembaban, kadar minyak yang tinggi, dan penurunan faktor imunitas tubuh dapat memicu pertumbuhan jamur ini sehingga menimbulkan masalah ketombe (Rosmiyyati 2014, h. 30). Pemakaian jilbab dapat menghambat sirkulasi udara sehingga menyebabkan kulit kepala menjadi lembab. Jilbab digunakan sebagai pakaian luar yang menutupi segenap anggota badan, dari kepala hingga kaki perempuan dewasa. Sementara di Indonesia, masyarakat lebih mengartikan sebagai penutup kepala (Elqorni 2005).

Pondok Pesantren Al-Khodijyah Desa Paculgowang, Kecamatan Diwek, sebagai salah satu pondok pesantren putri di kota Jombang. Seluruh santriatinya memakai jilbab dan memiliki kebiasaan pemakaian peralatan (sisir, handuk) secara bersama-sama, memakai jilbab ketika rambut belum kering, jarang mengganti inner, kurang menjaga kebersihan diri maupun lingkungan dan daya imunitas tubuh.

Pencegahan yang dapat dilakukan agar terhindar dari ketombe yaitu menjalankan pola hidup sehat seperti keramas 2 hari sekali, menjaga kebersihan kulit kepala, menjaga daya imunitas tubuh, tidak memakai peralatan (sisir, handuk) bersama-sama, tidak memakai jilbab ketika rambut belum kering, mengganti inner 2 hari sekali, dan menggunakan jilbab dengan bahan yang mudah menyerap keringat.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah ada jamur *Pityrosporum ovale* pada Santriwati di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijiyah Desa Paculgowang, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang?”

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengidentifikasi jamur *Pityrosporum ovale* yang menyebabkan ketombe pada santriwati di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijiyah Desa Paculgowang, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu kesehatan umumnya dan penelitian selanjutnya tentang ketombe.

1.4.2. Manfaat praktis

Memberi masukan kepada santriwati dan para wanita berjilbab untuk merawat rambut serta menjaga kebersihan kulit kepala agar tidak berketombe.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Ketombe (*Pityriasis capitis*)

2.1.1 Definisi

Ketombe (*Pityriasis capitis*) adalah Pengelupasan kulit kepala yang berlebihan dengan bentuk besar-besar seperti sisik-sisik putih pada kulit kepala, disertai dengan adanya kotoran-kotoran berlemak, rasa gatal, dan kerontokan rambut (Rosmiyyati 2014, h. 30). Ketombe termasuk penyakit kulit yang disebut dengan dermatitis seboroik (*seborrheic dermatitis*) dengan tanda-tanda inflamasi atau peradangan kulit pada daerah seboarea (kulit kepala, alis mata, bibir, telinga, dan lipatan paha) yang disebabkan karena keaktifan dari kelenjar keringat yang berlebihan. Ketombe menjadi masalah bagi penderita sehingga dapat mengurangi daya tarik dan membuat seseorang tidak percaya diri karena rambut merupakan mahkota bagi setiap orang (Badan POM RI 2009).

2.1.2 Penyebab dan Mekanisme Terjadinya Ketombe

Menurut Kit (2004) dalam Suhendra (2011) kulit kepala yang normal akan memperbarui diri setiap 28 hari sekali, sel kulit kepala yang mati secara normal akan didorong ke permukaan kulit. Sel kulit kepala yang mati selanjutnya akan lepas dengan sendirinya. Namun, pada kondisi-kondisi tertentu pelepasan ini tidak terjadi sehingga sel-sel mati menumpuk di permukaan kulit kepala dan terlihat sebagai ketombe. Ketombe dapat terjadi karena penumpukan sel epidermis

kulit kepala dalam jumlah yang banyak. Ketombe berwarna putih, kering kecil, terdapat pada permukaan kulit kepala. Gambar 2.1 di bawah ini memperlihatkan perbandingan kulit kepala normal dan kulit kepala berketombe.



Gambar 2.1 perbandingan (a) kulit kepala normal dan (b) kulit kepala yang berketombe (Kit, 2004).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti Procter and Gambler Beauty (P & G Beauty), ditemukan bahwa ketombe banyak menyerang lebih dari 50% orang Kaukasia dan 80% orang Afrika.

Terjadinya ketombe (*dandruff*), gejala awalnya ditandai dengan rasa gatal, yang kemudian diikuti dengan mengelupasnya kulit akibat pembelahan sel secara berlebihan dan adanya mikroorganisme yang berlebihan pada kulit kepala. *Pityrosporum ovale* merupakan mikro flora normal di rambut yang pada keadaan seperti suhu, kelembapan, kadar minyak yang tinggi dan penurunan faktor imunitas tubuh dapat memicu pertumbuhan jamur ini sehingga menimbulkan masalah ketombe. Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya ketombe, antara lain :

1. Iklim dan cuaca yang merangsang kegiatan kelenjar kulit.

Untuk masyarakat Indonesia yang tinggal di daerah tropis dengan kelembapan tinggi, kulit kepala akan selalu berkeringat dan berminyak, sehingga memicu tumbuhnya mikroorganisme di rambut secara berlebihan dan mengakibatkan iritasi di kulit kepala. Suhu dan kelembapan yang rendah maupun tinggi meningkatkan risiko terjadinya ketombe. Salah satunya dengan penggunaan jilbab yang dapat mempengaruhi kelembapan kulit kepala.

2. Makanan yang berkadar lemak tinggi.

Lemak diperlukan oleh tubuh, tetapi bila dikonsumsi secara berlebihan, lemak tersebut dapat mencapai kelenjar sebacea dan akhirnya menjadi bahan pembentuk sebum yang akan membuat kulit kepala berminyak.

3. Stress yang menyebabkan meningkatnya aktifitas kelenjar kulit.

Stress dapat meningkatkan kadar asam lemak bebas yang merupakan salah satu senyawa yang membentuk sebum.

4. Faktor genetik/keturunan yang mempunyai lemak berlebihan.

5. Obat-obatan yang menstimulasi kelenjar minyak.

6. Higien kulit yang buruk sehingga menyebabkan peningkatan jumlah flora kulit.

7. Usia tertentu, seperti remaja, dimana terjadi perubahan hormon yang akan menstimulasi kelenjar sebacea untuk menghasilkan sebum.

8. Obat-obatan yang dapat menurunkan daya tahan tubuh (Naturkos-BPOM 2009).

Pada kulit penderita jamur tampak sebagai kelompok kecil, sel ragi berbentuk lonjong uniseluler atau bentuk bulat bertunas (4-8 μm) dan hifa pendek, berseptum yang terkadang bercabang (θ :2-4 μm) dan panjangnya bervariasi. Bentuk ini dikenal sebagai spaghetti dan meatball. Pada biakan, *Malassezia* membentuk koloni khamir, kering dan berwarna putih (Ratnasari 2013, h.45).

2.1.3 Epidemiologi

Penyakit yang disebabkan oleh *Pityrosporum ovale* ini ditemukan di seluruh dunia (kosmopolit), terutama pada daerah beriklim panas (Sutanto 2008). Ketombe menyerang hampir semua usia. Pada anak-anak ketombe relatif jarang dan ringan. Kelainan ini biasanya mulai timbul pada masa pubertas, mulai parah pada usia sekitar 20-40 tahun kemudian menjadi lebih jarang pada usia 50 tahun. Distribusi usia yang demikian memberi kesan bahwa androgen mempunyai pengaruh penting dan tingkat aktifitas kelenjar sebacea merupakan salah satu faktor penting terjadinya ketombe (Oktaviana 2012).

Mitchell (2006) dalam Dina (2012) mengemukakan bahwa berdasarkan jenis kelamin ketombe lebih sering ditemukan pada pria daripada wanita walaupun selisih persentasenya 0,5%. Lebih dari

70% orang mengalami masalah ketombe hal ini menyebabkan masalah social dan kurang percaya diri pada setiap individu.

2.1.4 Patogenesis

Beberapa faktor pemicu terjadinya ketombe yaitu kurangnya kebersihan kulit kepala, aktivitas produksi kelenjar sebacea pada kulit kepala berlebihan, obat-obatan yang menstimulasi kelenjar minyak, stres psikis yang menyebabkan produksi kelenjar minyak meningkat, sensitivitas terhadap produk perawatan rambut sehingga menyebabkan iritasi, iklim dan cuaca yang merangsang kegiatan kelenjar kulit, makanan yang berkadar lemak tinggi, usia tertentu seperti usia remaja, dimana terjadi perubahan hormon yang akan menstimulasi kelenjar sebacea untuk menghasilkan sebum dan obat-obatan yang dapat menurunkan daya tahan tubuh (Badan POM RI 2009). Infeksi terjadi jika sel jamur melekat pada kulit. Awal infeksi jamur tampak sebagai sel ragi (saprofit) dan berubah menjadi patogen setelah sel ragi menjadi miselium (hifa) sehingga menyebabkan timbulnya lesi di kulit. Terjadinya kolonisasi jamur di kulit akibat pertumbuhan jamur meningkat (Weeks J 2003).

2.1.5 Diagnosis

Pada sediaan langsung dengan larutan KOH 10%, jamur tampak sebagai kelompok sel ragi/spora, bentuk lonjong, uniseluler atau bulat bertunas (buds form) dengan atau tanpa hifa pendek, berseptum dan kadang bercabang. Bentuk ini dikenal sebagai spaghetti dan meat ball (Weeks J 2003). Bila tumbuh koloni yeast

pada media SDA (*Sabouraud Dextrose Agar*) yang ditambahkan olive oil maka dinyatakan biakan *Pityrosporum ovale* positif.

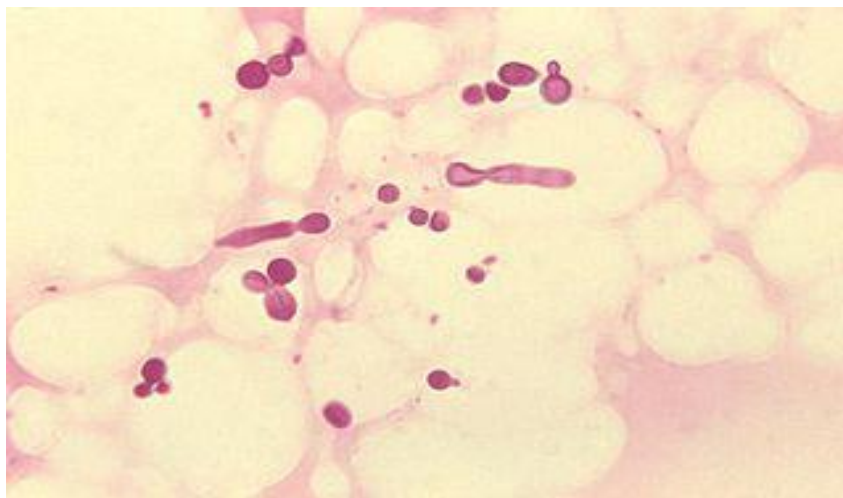
2.2 *Pityrosporum ovale*

Berdasarkan tingkat taksonominya, *Pityrosporum ovale* digolongkan pada Kerajaan *Fungi*; Divisio *Basidiomycota*; Kelas *Hymenomycetes*; Ordo *Tremellales*; Family *Filobassidiaceae*; Genus *Malassezia*; Spesies *Malassezia furfur* atau *Pityrosporum ovale* (Mardianti 2008).

Genus *Malassezia* menurut Leming (1989) dalam Hajar (2007) telah banyak menghadapi kontroversial sejak pertama kali dilakukan pada tahun 1846 oleh Eichstedt. Perbedaan pendapat yang antara lain mengenai kapan pertama kali organisme tersebut ditumbuhkan, media biakan yang optimal, hubungan antara varian koloni dan gambaran morfologi organisme yang berbeda, genus yang harus dimasukkan, beserta namanya, dan perannya dalam berbagai penyakit kulit. Spesies *Malassezia* bersifat dimorfik, terdapat pada fase ragi dan miselium, dan hal ini cukup menyulitkan dalam mengklasifikasikan organisme ini, karena banyak orang percaya bahwa bentuk ragi dan miselium merupakan organisme yang jelas, yang dikelompokkan dalam dua genus yang berbeda, yaitu *Pityrosporum* untuk bentuk ragi dan *Malassezia* untuk bentuk miselium.

Larone (1995) dalam Nugroho (2008) mengemukakan bahwa *Pityrosporum ovale* adalah yeast atau jamur bersel tunggal yang merupakan anggota genus *Malassezia*, jamur ini merupakan mikro flora normal kulit.

Jamur tampak sebagai kelompok kecil, sel ragi bentuk lonjong uniseluler atau bentuk bulat bertunas (4-8 µm) dan hifa pendek, bersekat yang kadang bercabang.



Gambar 2.2 jamur *Pityrosporum ovale*

Sumber : (<http://en.wikipedia.org/wiki/Malassezia>)

Pada biakan, genus *Malassezia* membentuk koloni khamir, kering dan berwarna putih sampai krem. Pada sediaan langsung dengan larutan KOH 10%, jamur tampak sebagai kelompok sel ragi/spora, bentuk lonjong, uniseluler atau bulat bertunas (buds form) dengan atau tanpa hifa pendek, berseptum dan kadang bercabang. Bentuk ini dikenal sebagai spaghetti dan meat ball (Weeks J 2003).

2.3 Profil Santri Pondok Pesantren

Madjid (1997 : 19-20) mengemukakan Santri berasal dari kata “sastri” (bahasa sansekerta), yang artinya melek huruf. Santri artinya orang yang tahu tentang kagama melalui kitab-kitab berbahasa Arab dan bisa membaca Al-Qur’an. Berasal dari bahasa Jawa “cantrik” yang berarti orang yang selalu mengikuti kemana Kiai pergi dengan tujuan agar dapat belajar mengenai keahlian tertentu. Santriwati merupakan sebutan bagi pelajar perempuan yang mengikuti pendidikan di Pondok Pesantren.

Santri dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu :

1. Santri Muklim

Yaitu santri yang selama menuntut ilmu tinggal di dalam pondok yang disediakan pesantren, tinggal dalam satu kompleks berupa kamar-kamar. Satu kamar berisi lebih dari 3 sampai 10 orang.

2. Santri Kalong

Yaitu santri yang tinggal diluar kompleks pesantren, baik dirumah sendiri maupun dirumah-rumah penduduk disekitar lokasi pesantren. Mereka datang ke pesantren pada waktu pengajian atau kegiatan pesantren yang lain (Dewan Redaksi, 1993 : 105).

Para Santri atau Santriwati yang belajar dalam satu pondok memiliki rasa solidaritas dan kekeluargaan yang kuat baik antar santri dengan santri maupun santri dengan Kiai. Situasi sosial yang berkembang diantara para santri menumbuhkan sistem sosial

tersendiri, di dalam pesantren mereka belajar untuk hidup bermasyarakat, berorganisasi, memimpin dan dipimpin, dan juga dituntut untuk dapat mentaati dan meneladani kehidupan Kiai, dan bersedia menjalankan tugas yang diberikan oleh Kiai.

Dalam kehidupan kesehariannya mereka hidup dalam suasana religius, karena penuh dengan amaliah keagamaan, seperti puasa, sholat malam dan sejenisnya. Mencuci dan memasak sendiri, kesederhanaan dalam berpakaian dan tidur, disiplin yang tinggi, karena adanya penerapan peraturan-peraturan yang harus ditaati setiap saat, jika melanggar akan dikenai hukuman seperti membersihkan kamar mandi dan lainnya.

Aktifitas para santri/santriwati yang tinggi menyebabkan mereka melupakan kesehatan tubuhnya, sehingga menyebabkan penyakit mudah menyerang. Pemakaian alat pribadi bersama-sama, kurang menjaga kebersihan diri maupun lingkungan. Terutama para santriwatinya memakai jilbab yang menutup anggota tubuh mereka.

Pesantren berasal dari kata "santri" yang mendapat imbuhan awalan "pe" dan akhiran "an" yang menunjukkan tempat, yaitu tempat para santri. Terkadang pesantren dianggap sebagai gabungan dari kata "santri" (manusia baik) dengan suku kata "tra" (suka menolong) sehingga dapat diartikan tempat pendidikan manusia-manusia baik (Zaskary, 1998 : 106).

Pesantren atau pondok dalam bahasa Indonesia mempunyai arti kamar, gubug, rumah kecil dengan kesederhanaan bangunan.

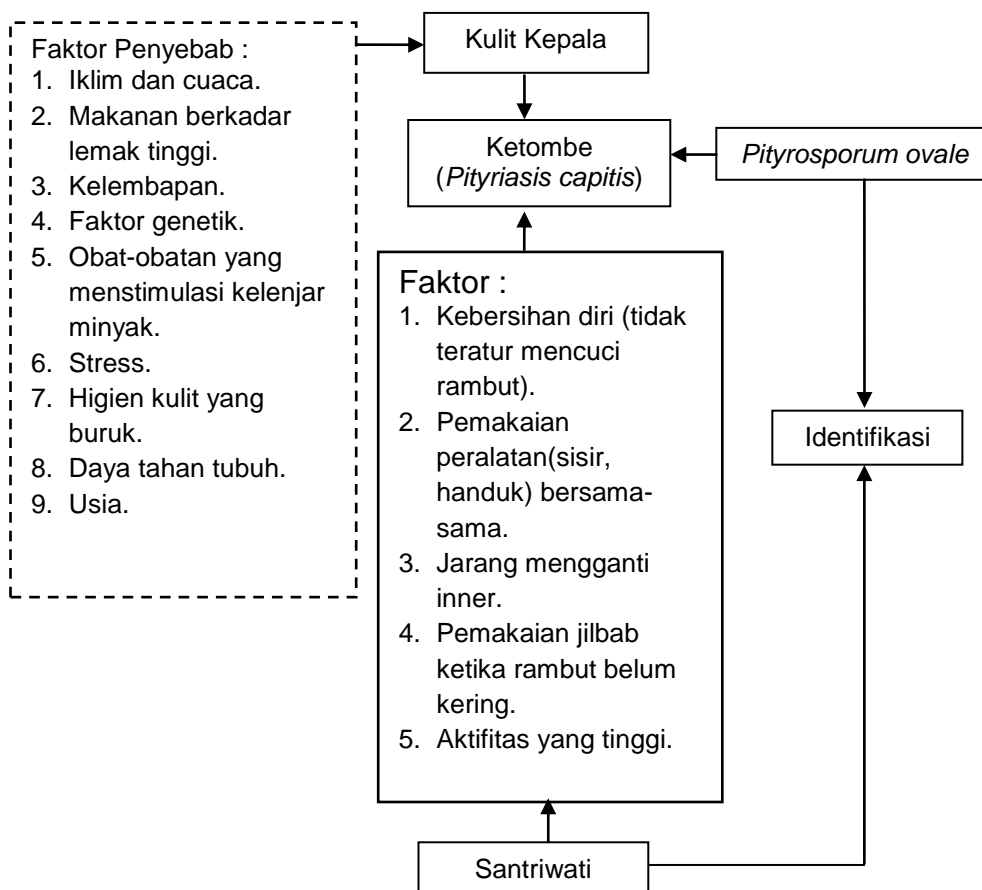
Berasal dari bahasa Arab "*Fundūq*" yang artinya ruang tidur, wisma, hotel sederhana, tempat tinggal yang terbuat dari bambu (Zarkasy, 1998 : 105-106). Pondok Pesantren dapat diartikan sebagai tempat atau kompleks para santri untuk mengaji atau belajar ilmu agama kepada seorang Kiai.

BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL

3.1. Kerangka Konseptual

Kerangka konsep merupakan hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian-penelitian yang dilakukan (Notoadmojo 2010, h.100). Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 3.1 : Kerangka konsep Identifikasi jamur *Pityrosporum ovale* pada Santriwati di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijiyah Desa Paculgowang, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang.

Keterangan:

: Variabel yang diteliti

: Variabel yang tidak diteliti

3.2. Penjelasan Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konsep di atas, terdapat variabel yang diteliti dan variabel yang tidak diteliti. Variabel yang diteliti yaitu jamur *Pityrosporum ovale* yang menyebabkan ketombe pada santriwati dan faktor kebersihan santriwati yang terdiri dari kebersihan diri (tidak teratur mencuci rambut), pemakaian peralatan (sisir, handuk) bersama-sama, jarang mengganti inner, pemakaian jilbab ketika rambut belum kering, dan aktifitas yang tinggi. Sedangkan variabel yang tidak diteliti yaitu faktor-faktor penyebab timbulnya ketombe pada kulit kepala yang terdiri dari iklim dan cuaca, makanan berkadar lemak tinggi, kelembapan, faktor genetik, obat-obatan yang menstimulasi kelenjar minyak, stress, higien kulit yang buruk, daya tahan tubuh, usia.

BAB IV

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran ilmu pengetahuan atau pemecahan masalah, yang menggunakan metode ilmiah (Notoatmodjo 2010, h. 19). Pada bab ini akan diuraikan tentang : waktu dan tempat penelitian, desain penelitian, kerangka kerja, populasi, sampel dan sampling, definisi operasional variabel, instrumen penelitian dan cara pengumpulan data, pengolahan dan analisa data, penyajian data, dan etika penelitian.

4.1 Waktu dan Tempat Penelitian

4.1.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini mulai dilaksanakan dari perencanaan (penyusunan proposal) sampai dengan penyusunan laporan akhir, sejak bulan Januari 2015 hingga bulan Juni 2015. Pengumpulan data akan dilakukan pada bulan April 2015.

4.1.2 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijyah Desa Paculgowang, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang dan Laboratorium Mikrobiologi STIKes ICMe Jombang.

4.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Deskriptif*, yakni menggambarkan atau memaparkan suatu peristiwa yang terjadi tanpa mengubah, menambah atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian (Arikunto 2010, h. 3)

4.3 Definisi Operasional Variabel

4.3.1 Definisi Variabel

Variabel adalah ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok lain (Notoatmodjo 2010, h. 103). Adapun variabel dalam penelitian ini adalah jamur *Pityrosporum ovale*.

4.3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan tentang bagaimana operasi atau kegiatan yang harus dilakukan untuk memperoleh data atau indikator yang menunjukkan indikator yang dimaksud (Masyhuri 2008, h. 131). Adapun definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi operasional	Parameter	Instrumen	Kriteria
1.	Jamur <i>Pityrosporum ovale</i> .	merupakan <i>yeast</i> bersel tunggal dan mikro flora normal kulit.	Jumlah koloni Jamur <i>Pityrosporum ovale</i> yang terdapat pada biakan.	a. Mikroskop b. Obyek glass c. Cover glass d. Media SDA (<i>Sabouraud Dextrosa Agar</i>)+ <i>olive oil</i> e. Cawan petri	▪ Ada Jamur <i>Pityrosporum ovale</i> dan jumlah koloni (25-250 koloni jamur) ▪ Tidak ada Jamur <i>Pityrosporum ovale</i> .

4.4 Populasi, Sampel, dan Sampling

4.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto 2010, h. 173). Populasi dalam penelitian ini adalah Santriwati di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijyah Desa Paculgowang, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang

4.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto 2010, h.174). Sampel dalam penelitian ini adalah Santriwati yang menderita ketombe berjumlah 20 orang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijiyah Desa Paculgowang, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang.

Penentuan kriteria sampel dalam penelitian ini berdasarkan pada kriteria inklusi, yang meliputi:

1. Belum keramas selama 2 hari saat dilakukan pengambilan sampel ketombe.
2. Memakai jilbab saat rambut belum kering.
3. Tidak mengganti inner 2 hari sekali.
4. Berambut panjang.
5. Memakai peralatan (sisir, handuk) bersama-sama.

Kriteria eksklusi adalah kriteria sampel yang tidak diteliti karena dapat mempengaruhi hasil dari sampel, yang termasuk dalam kriteria eksklusi sebagai berikut:

1. Santriwati di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijiyah Desa Paculgowang, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang yang tidak bersedia menjadi obyek penelitian.

4.4.3 Sampling

Sampling adalah cara pengambilan sampel yang dilakukan demikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar berfungsi sebagai contoh (Arikunto 2010, h. 176). Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang di kehendaki peneliti (tujuan atau masalah dalam

penelitian), sehingga sampel dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya.

4.5 Instrumen Penelitian dan Cara Penelitian

4.5.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode (Arikunto 2010, h. 192). Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah berupa kuesioner dengan pemeriksaan secara langsung terhadap jamur pada penderita ketombe.

4.5.2 Cara Penelitian

1. Peralatan yang digunakan terdiri dari : Mikroskop, Obyek glass, Cover glass, Wadah steril, Pipet tetes, Spirtus, Korek api, Cawan petri.
2. Bahan yang digunakan terdiri dari : Kerokan kulit kepala yang terinfeksi ketombe, KOH 10%.
3. Prosedur :
 - a. Pengambilan sampel
 - 1) Membersihkan kulit yang yang terinfeksi dengan kapas alkohol 70% untuk menghilangkan lemak, debu dan kotoran lainnya.
 - 2) Mengerok bagian yang terinfeksi dengan skalpel steril dengan arah dari atas kebawah (cara memegang skalpel harus miring membentuk sudut 45° ke atas).
 - 3) Meletakkan hasil kerokan kulit pada wadah yang steril.
 - b. Pemeriksaan :
 - 1) Meletakkan kerokan kulit pada obyek glass.
 - 2) Meneteskan KOH 10% 1-2 tetes keatas obyek glass.
 - 3) Menutup dengan cover glass.

4) Membiarkan selama 15 menit atau memanaskan diatas api beberapa detik.

5) Mengamati dibawah mikroskop perbesaran 40x.

c. Pengamatan :

1) Meletakkan sediaan diatas meja mikroskop.

2) Memutar pemutar lensa objektif pada perbesaran 4x, kemudian memutar sekrup kasar sehingga meja ke atas untuk mencari fokus.

3) Setelah menemukan fokus, memutar pemutar lensa objektif pada perbesaran 10x. Kemudian memutar sekrup halus untuk mendapatkan fokus.

4) Setelah menemukan fokus 10x, memutar pemutar lensa obyektif pada perbesaran 40x. Kemudian memutar sekrup halus untuk mendapatkan fokus.

5) Mengamati ciri-ciri morfologi jamur dan mendokumentasikan.

d. Penanaman

1) Sampel yang positif *Pityrosporum ovale* diambil.

2) Menanam pada media SDA yang ditambahkan olive oil.

3) Menginkubasi pada suhu 37⁰C, selama 3 hari.

4) Mengamati pertumbuhan dan menghitung jumlah koloni (25-250 koloni jamur).

4.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan setelah mendapatkan rekomendasi dari dosen pembimbing dan izin penelitian dari lembaga pendidikan (STIKes ICMe) serta institusi terkait. Selanjutnya memberikan surat persetujuan dari tempat penelitian ke responden, dan

seterusnya sampai pengambilan data ke pihak yang terkait dan melakukan pemeriksaan.

4.6 Teknik Pengolahan dan Analisa Data

4.6.1 Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, maka dilakukan pengolahan data melalui tahapan *Editing, Coding, dan Tabulating*.

1. *Editing*

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan (Hidayat 2007, h.121).

Dalam editing ini akan diteliti :

- 1) Lengkapnya pengisian
- 2) Kesesuaian jawaban satu sama lain
- 3) Relevansi jawaban
- 4) Keseragaman data

2. *Coding*

Coding merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa katagori (Hidayat 2007, h. 121). Dalam penelitian ini pengkodean sebagai berikut :

1) Responden

Responden no. 1	kode R1
Responden no. 2	kode R2
Responden no. n	kode Rn

2) Jenis Kelamin

Perempuan	kode P
-----------	--------

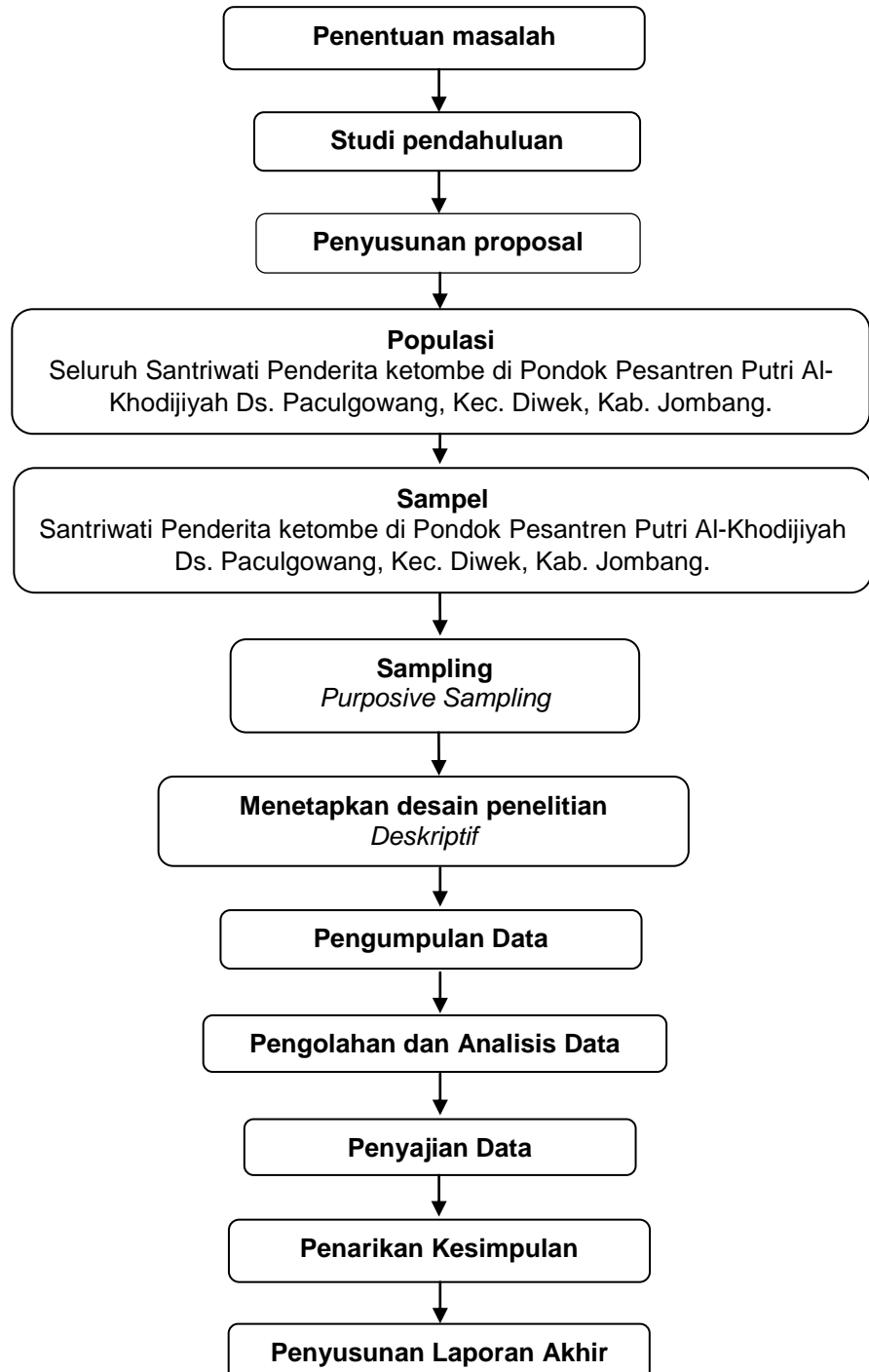
- c. 50% :
 - setengah
 - d. 51% - 75% : sebagian besar
 - e. 76% - 99% : pada umumnya
 - f. 100% :
- keseluruhan (Arikunto,2010)

4.6.3 Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel-tabel yang menunjukkan ada tidaknya jamur *Malassezia* sp. pada penderita *Pityriasis capitis* sehingga menggambarkan karakteristik dan tujuan penelitian.

4.7 Kerangka Kerja (*Frame Work*)

Kerangka kerja penelitian tentang identifikasi jamur *Pityrosporum ovale* pada santriwati sebagai berikut :



Gambar 4.1 Kerangka kerja pemeriksaan jamur *Pityrosporum ovale* di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijiyah Desa Paculgowang, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang.

4.8 Etika Penelitian

Dalam penelitian ini mengajukan permohonan pada instansi terkait untuk mendapatkan persetujuan, setelah disetujui dilakukan pengambilan data, dengan menggunakan etika sebagai berikut :

1. *Informed Consent* (Lembar persetujuan)

Informed consent diberikan sebelum penelitian dilakukan pada subjek penelitian. Subyek diberi tahu tentang maksud dan tujuan penelitian. Jika subyek bersedia responden menandatangani lembar persetujuan.

2. *Anonymity* (Tanpa nama)

Responden tidak perlu mencantumkan namanya pada lembar pengumpulan data. Cukup menulis nomor responden atau inisial saja untuk menjamin kerahasiaan identitas.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi yang diperoleh dari responden akan dijamin kerahasiaan oleh peneliti. Penyajian data atau hasil penelitian hanya ditampilkan pada forum akademis.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Gambaran umum lokasi penelitian

Pengambilan sampel dilakukan pada santriwati di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijiyah Desa Paculgowang, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang. Penelitian ini dilaksanakan di Laboratorium Mikrobiologi STIKes Insan Cendekia Medika Jombang. Laboratorium ini merupakan tempat pembelajaran mahasiswa D3 Analis Kesehatan ketika praktikum khususnya pada mata kuliah mikrobiologi.

5.1.2 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 11 Mei – 13 Mei 2015. Dengan pengambilan sampel di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijiyah Desa Paculgowang, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang kemudian sampel diperiksa di Laboratorium Mikrobiologi DIII Analis Kesehatan STIKes ICme Jombang.

5.1.3 Data Umum

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 20 orang santriwati.

a) Karakteristik responden berdasarkan Usia

Karakteristik responden yang terindikasi ketombe berdasarkan usia dikelompokkan menjadi 2 yaitu usia < 15 tahun, dan \geq 15 tahun.

Tabel 5.1 Karakteristik responden yang terindikasi ketombe berdasarkan usia.

Usia	Jumlah (orang)	Persentase %
< 15 tahun	8	40
≥ 15 tahun	12	60
Jumlah	20	100

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang terindikasi ketombe berusia ≥ 15 tahun yaitu sebesar 60% (12 responden). Peningkatan produksi kelenjar sebum yang dapat memicu pertumbuhan ketombe akan memuncak pada usia pubertas.

b) Karakteristik responden yang terindikasi ketombe berdasarkan higien sanitasi

Untuk memastikan hasil positif dengan kuesioner yang telah diisi responden, maka dilakukan analisis data responden yang terindikasi ketombe berdasarkan higien sanitasi.

Tabel 5.2 Karakteristik responden yang terindikasi ketombe berdasarkan panjang/pendeknya rambut.

No	Aspek higine	Jumlah	Presentase (%)
1	Rambut panjang	17	85
2	Rambut pendek	3	15
	Jumlah	20	100

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa pada umumnya responden yang terindikasi ketombe yang berambut panjang yaitu sebesar 85% (17 responden). Rambut panjang jika tidak dirawat dengan baik dapat membuat kulit kepala lembab dan kotor.

Tabel 5.3 Karakteristik responden yang terindikasi ketombe berdasarkan kebiasaan.

No	Aspek higine	Jumlah	Presentase (%)
1	Tidak keramas > 2 hari	14	70
2	Keramas 2 hari sekali	6	30
	Jumlah	20	100

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang terindikasi ketombe kurang rutin keramas (tidak keramas > 2 hari) yaitu sebesar 70% (14 responden). Kulit kepala yang kotor dan lembab dapat memicu jamur lebih cepat berkembangbiak.

Tabel 5.4 karakteristik responden yang terindikasi ketombe berdasarkan pemakaian jilbab.

No	Aspek higine	Jumlah	Presentase (%)
1	Memakai jilbab ketika rambut belum kering	15	75
2	Memakai jilbab ketika rambut sudah kering	5	25
	Jumlah	20	100

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa pada umumnya responden yang terindikasi ketombe memakai jilbab ketika rambut belum kering yaitu sebesar 80% (15 responden). Rambut dan jilbab akan menjadi lembab sehingga memicu pertumbuhan jamur di kulit kepala semakin cepat.

Tabel 5.5 karakteristik responden yang trindikasi ketombe berdasarkan pemakaian sisir

No	Aspek higine	Jumlah	Presentase (%)
1	Memakai sisir bersama	4	30
2	Memakai sisir sendiri	16	70
	Jumlah	20	100

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa sebagian kecil responden yang memakai sisir bersama-sama positif terindikasi ketombe yaitu sebesar 30% (4 responden). Penularan jamur *Pityrosporum ovale* dapat melalui spora yang menempel pada sisir.

Tabel 5.6 karakteristik responden yang terindikasi ketombe berdasarkan kebersihan

No	Aspek higine	Jumlah	Presentase (%)
1	Jarang mengganti inner	5	25
2	Sering mengganti inner	15	75
	Jumlah	20	100

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa responden yang jarang mengganti inner sebagian kecil terindikasi ketombe yaitu sebesar 25% (5 responden). Inner yang sering dipakai dan jarang diganti akan lembab dan kotor sehingga memicu pertumbuhan jamur secara berlebihan.

5.1.4 Data khusus

a) Identifikasi jamur *Pityrosporum ovale*.

Identifikasi jamur *Pityrosporum ovale* dibagi menjadi 2 yaitu terdapat jamur *Pityrosporum ovale* dan tidak terdapat jamur *Pityrosporum ovale*.

Tabel 5.7 Identifikasi jamur *Pityrosporum ovale*.

Identifikasi	Jumlah (orang)	Persentase %
Terdapat Jamur <i>Pityrosporum ovale</i>	18	90
Tidak Terdapat Jamur <i>Pityrosporum ovale</i>	2	10
Jumlah	20	100

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa pada umumnya responden yang teridentifikasi jamur *Pityrosporum ovale* yaitu sebesar 90% (18 responden)

5.1.5 Tabulasi Silang

A. Hasil Tabulasi Silang Identifikasi jamur *Pityrosporum ovale*

Pada Santriwati di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijiyah

Desa Paculgowang, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang

tahun 2015 berdasarkan Usia :

Tabel 5.8 Tabulasi Silang Identifikasi jamur *Pityrosporum ovale* Pada Santriwati di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijiyah Desa Paculgowang, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang tahun 2015 berdasarkan Usia

No	Usia	Infeksi <i>Pityrosporum ovale</i>		Total presentase (%)
		Prosentase (%)		
		Positif	Negatif	
1	Usia < 15 tahun	6 (30%)	2 (10%)	8 (40%)
2	Usia ≥ 15 tahun	12 (60%)	-	12 (60%)

Berdasarkan tabel 5.8 didapatkan hasil dari 20 responden yang berusia ≥ 15 tahun sebagian besar positif terkena infeksi jamur *Pityrosporum ovale* yaitu sebanyak 12 responden (60%).

B. Hasil Tabulasi Silang Identifikasi jamur *Pityrosporum ovale* Pada Santriwati di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijiyah Desa Paculgowang, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang tahun 2015 berdasarkan Aspek Higien Sanitasi :

Tabel 5.9 Tabulasi Silang Identifikasi jamur *Pityrosporum ovale* Pada Santriwati di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijiyah Desa Paculgowang, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang tahun 2015 berdasarkan panjang/pendeknya rambut

No	Aspek Higiene	Infeksi <i>Pityrosporum ovale</i>		Total Prosentase (%)
		Prosentase (%)		
		Positif	Negatif	
1	Rambut Panjang	16 (80%)	1 (5%)	17 (85%)
2	Rambut Pendek	2 (10%)	1 (5%)	3 (15%)

Berdasarkan tabel 5.9 didapatkan hasil dari 20 responden pada umumnya yang berambut panjang positif terinfeksi jamur *Pityrosporum ovale* yaitu sebanyak 16 responden (80%).

Tabel 5.10 Tabulasi Silang Identifikasi jamur *Pityrosporum ovale* Pada Santriwati di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijiyah Desa Paculgowang, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang tahun 2015 berdasarkan kebiasaan

No	Aspek higien	Infeksi <i>Pityrosporum ovale</i>		Total presentase (%)
		Prosentase (%)		
		Positif	Negatif	
1	Tidak keramas > 2 hari	14 (70%)	-	14 (70%)
2	Keramas 2 hari sekali	2 (10%)	4 (20%)	6 (30%)

Berdasarkan tabel 5.10 didapatkan hasil dari 20 responden yang kurang rutin keramas sebagian besar positif terinfeksi jamur *Pityrosporum ovale* yaitu sebanyak 14 responden (70%).

Tabel 5.11 Tabulasi Silang Identifikasi jamur *Pityrosporum ovale* Pada Santriwati di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijiyah Desa Paculgowang, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang tahun 2015 berdasarkan pemakaian jilbab

No	Aspek Higiene	Infeksi <i>Pityrosporum ovale</i>		Total presentase (%)
		Prosentase (%)		
		Positif	Negatif	
1	Memakai jilbab ketika rambut belum kering	15 (75%)	-	15 (75%)
2	Memakai jilbab ketika rambut sudah kering	3 (15%)	2 (10%)	5 (25%)

Berdasarkan tabel 5.11 didapatkan hasil dari 20 responden yang sebagian besar memakai jilbab ketika rambut belum kering positif terinfeksi jamur *Pityrosporum ovale* yaitu sebanyak 15 responden (75%).

Tabel 5.12 Tabulasi Silang Identifikasi jamur *Pityrosporum ovale* Pada Santriwati di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijiyah Desa Paculgowang, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang tahun 2015 berdasarkan pemakaian sisir

No	Aspek higien	Infeksi <i>Pityrosporum ovale</i>		Total presentase (%)
		Prosentase (%)		
		Positif	Negatif	
1	Memakai sisir bersama	4 (20%)	2 (10%)	6 (30%)
2	Tidak Memakai sisir bersama	2 (10%)	12 (60%)	14 (70%)

Berdasarkan tabel 5.12 didapatkan hasil dari 20 responden yang sebagian kecil memakai sisir bersama-sama positif terinfeksi jamur *Pityrosporum ovale* yaitu sebanyak 4 responden (30%).

Tabel 5.13 Tabulasi Silang Identifikasi jamur *Pityrosporum ovale* Pada Santriwati di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijiyah Desa Paculgowang, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang tahun 2015 berdasarkan kebersihan

No	Aspek higien	Infeksi <i>Pityrosporum ovale</i>		Total presentase (%)
		Prosentase (%)		
		Positif	Negatif	
1	Jarang mengganti inner	3 (15%)	2 (10%)	5 (25%)
2	Sering mengganti inner	1 (5%)	14 (70%)	15 (75%)

Berdasarkan tabel 5.13 didapatkan hasil dari 20 responden yang sebagian kecil jarang mengganti inner positif terinfeksi jamur *Pityrosporum ovale* yaitu sebanyak 4 responden (30%).

5.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada 20 responden menunjukkan bahwa Santriwati di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijiyah Desa Paculgowang, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang terindikasi ketombe dengan ditemukan jamur *Pityrosporum ovale* pada kulit kepala sebesar 90% (18 responden). Hal ini dikarenakan para Santriwati memiliki kebiasaan pemakaian peralatan (sisir, handuk) secara bersama-sama, memakai jilbab ketika rambut belum kering, jarang mengganti inner, kurang menjaga kebersihan diri maupun lingkungan dan daya imunitas tubuh karena aktifitas yang berlebihan dapat mengakibatkan tingkat kelembaban yang tinggi sehingga menyebabkan jamur berkembang lebih banyak pada kulit kepala. Hasil penanaman jamur *Pityrosporum ovale* dengan indikator media *Sabauroud Dextrose Agar+olive oil*, jumlah koloni jamur *Pityrosporum ovale* tidak dapat dihitung karena pada biakan jamur *spreader*.

Dari hasil penelitian yang dilakukan Rizki (2014) menunjukkan bahwa pada umumnya wanita lebih rentan terinfeksi ketombe yaitu sebesar 83,6%, hal ini disebabkan karena wanita menggunakan jilbab sehingga kulit kepala menjadi lembab mengakibatkan jamur lebih mudah berkembang secara berlebihan.

Pada penelitian yang telah dilakukan didapatkan faktor-faktor yang paling berpengaruh memicu pertumbuhan jamur *Pityrosporum ovale* yaitu, berdasarkan usia ≥ 15 tahun menunjukkan sebagian besar responden positif terindikasi ketombe yaitu sebesar 60% (12

responden), hal ini dikarenakan produksi kelenjar sebum meningkat pada usia pubeertas karena pengaruh hormon androgen. Puncak insidensi ketombe terjadi pada usia sekitar 20-40 tahun kemudian akan menurun secara bertahap setelah usia 50 tahun seiring dengan berkurangnya produksi sebum. Distribusi usia yang demikian memberi kesan bahwa hormon androgen mempunyai pengaruh penting dan tingkat produksi kelenjar sebasea merupakan salah satu faktor penting terjadinya ketombe (Oktaviana 2012).

Berdasarkan panjang/pendeknya rambut, responden yang berambut panjang sebesar 80% (16 responden) dan jarang keramas sebesar 70%(14 responden) lebih berpotensi terkena ketombe karena rambut panjang lebih memerlukan perawatan ekstra, jika rambut tidak dirawat dengan baik dan teratur dapat membuat kondisi kulit kepala menjadi lembab dan kotor sehingga ketombe akan berkembangbiak secara pesat. Kulit kepala akan memperbarui diri setiap 28 hari sekali, sel kulit kepala yang mati secara normal akan didorong ke permukaan kulit. Sel kulit kepala yang mati selanjutnya akan lepas dengan sendirinya. Namun, dalam kondisi-kondisi tertentu pelepasan ini tidak terjadi sehingga sel-sel menumpuk dipermukaan kulit kepala dan terlihat seperti ketombe (Kit 2004).

Berdasarkan memakai jilbab ketika rambut belum kering sebesar 75% (15 responden) menunjukkan hasil positif. Hal ini disebabkan kondisi kulit kepala menjadi lembab sehingga memicu pertumbuhan jamur. Pemakaian jilbab membuat sirkulasi udara pada

kulit kepala berkurang. Beberapa faktor pemicu pertumbuhan ketombe yaitu kurangnya kebersihan kulit kepala, aktifitas produksi kelenjar sebum pada kulit kepala berlebihan, obat-obatan yang menstimulasi kelenjar minyak, stress psikis yang menyebabkan produksi kelenjar minyak meningka, sensitifitas terhadap produk perawatan rambut sehingga menyebabkan iritasi pada kulit kepala, makanan yang berkadar lemak tinggi, usia pubertas dimana terjadi perubahan hormon yang akan menstimulasi kelenjar sebacea untuk menghasilkan sebum, dan obat-obatan yang dapat menurunkan daya tahan tubuh (Badan POM RI 2009).

Berdasarkan pemakaian sisir bersama-sama dan penggantian inner tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan dan penularan jamur *Pityrosporum ovale*. Hal ini karena kesadaran dari responden dalam penggunaan alat secara pribadi dan kerutinan mengganti inner. Faktor lingkungan pondok yang tidak dijaga kebersihannya membuat Santriwati malas untuk memperhatikan sekitarnya, sehingga dapat memicu timbulnya berbagai penyakit.

Ketombe diperkirakan menyerang 18% dari penduduk Indonesia.

Prevalensi populasi masyarakat Indonesia yang menderita ketombe menurut data dari Internasional Data Base, US Sensus Bureau tahun 2004 adalah 43.833.262 jiwa dari 238.452.952 jiwa dan menempati urutan ke empat setelah China, India, dan US.

Ketombe merupakan sejenis kelainan kulit kepala ringan yang ditandai dengan sisik-sisik putih dan rasa gatal yang menimbulkan masalah bagi penderita karena dapat mengurangi penampilan/daya tarik dan menyebabkan seseorang menjadi kurang percaya diri. Hal tersebut akibat rambut yang kotor dan tidak dirawat dengan baik (BPOM 2009). Penyakit ini bersifat universal dan menyerang 50% populasi dunia, terutama di daerah tropis dan bertemperatur tinggi termasuk di Indonesia. Ketombe dialami oleh banyak orang, mulai dari anak-anak sampai orang tua dan setiap jenis kelamin maupun etnis. Tidak ada penduduk di setiap wilayah geografis yang bebas tanpa dipengaruhi oleh ketombe dalam kehidupan mereka (Ranganathan & Mukhopadhyay 2010).

Salah satu yang menyebabkan ketombe yaitu berkembangnya jamur di kulit kepala yang kotor akibat keringat, kelenjar sebum (minyak), dan tumbuhnya mikroorganisme secara berlebihan. *Pityrosporum ovale* termasuk golongan jamur yang sebenarnya flora normal di kulit kepala yang pada berbagai keadaan tertentu seperti suhu, kelembaban, kadar minyak yang tinggi, dan penurunan faktor imunitas tubuh dapat memicu pertumbuhan jamur ini sehingga menimbulkan masalah ketombe (Rosmiyyati 2014, h. 30).

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian pada 20 responden yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijiyah Desa Paculgowang, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang menunjukkan sebanyak 18 responden (90%) positif terinfeksi jamur *Pityrosporum ovale*.

6.2 Saran

6.2.1 Bagi Tempat Penelitian (Santriwati)

Lebih menjaga kebersihan diri dengan mencuci rambut 2 kali sehari, menjaga kesehatan tubuh, tidak memakai peralatan pribadi bersama-sama, serta memperhatikan kebersihan lingkungan sekitar pondok.

6.2.2 Bagi Institusi

Menyediakan lebih banyak buku-buku terkait dengan bidang analis kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi., 2010. *Prosedur Penelitian*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Badan POM RI 2009, *Anti ketombe, Vol. IV/No.11, September 2009* ISSN 1907-6606
<http://perpustakaan.pom.go.id/KoleksiLainnya/Buletin%20Naturalkos/0209.pdf> Diakses pada tanggal 4 Januari 2015.
- Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam., 1993. *Ensiklopedia Islam*. Jakarta : Ihtiar Baru Van Houve.
- Dina, Oktaviani., 2012. *Uji Banding Efektifitas Daun Sirih Merah (Piper crocatum) Dengan Zinc Pyrithione 1% Terhadap Pertumbuhan Pityrosporum ovale Pada Penderita Berketombe*, Karya tulis ilmiah, Universitas Diponegoro, Semarang.
http://eprints.undip.ac.id/37502/1/DINA_OKTAVIANI_G2A008061_LAP_KTI.pdf Diakses pada 13 Januari 2015.
- Elqorni, Ahmad., 2005. *Jilbab, Kewajiban Islam atau Budaya Arab*. Bumi aksara 2: Jakarta.
- Hajar, Siti., 2007. 'Malassezia sp'. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, Vol. 7, No. 1.
- Hidayat, Ahmad 2007, *Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisis Data*, Penerbit Salemba Medika, Jakarta
- Kit, D., 2004. *Seborrheic Dermatitis Dandruff Research Update*.
http://www.pgbeautygroomingscience.com/assets/files/research_updates/dan%20Kit%20July%2028_1.pdf. Diakses pada 19 Oktober 2014.
- Larone DH., 1995. *Medically Important Fungi*. Washington. ASM : Press.
- Leming J., F.H.Notman, dan K.T.Holland., 1989. *The Description and Ecology of Malassezia furfur and Cutaneous Bacteri and Human Skin*. *J.Appl.Bacteriol.* 67:47-52.
- Madjid, Nurcholis., 1997. *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*”, Paramadina, Jakarta.
- Mardianti, Dinar Catur., 2008. *Panu Melanda*.
- Masyhuri, 2008, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, PT. Revika Aditma, Bandung.
- Mitchell, Richard N., 2006. *Seborrheic Dermatitis : dalam Pathologic Basic of Disease Seventh Edition*. Saunders Elsevier : USA.

Notoatmodjo, Soekidjo., 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, ed rev, PT. Rineka Cipta Jakarta.

Nugroho, Septian S., 2008. *Uji Efektifitas Air Rendaman Kangkung (Ipomea reptans) dengan Ketokonazol 1% secara In Vitro Terhadap Pertumbuhan Pityrosporum ovale pada Ketombe*. Karya Tulis Ilmiah, Universitas Diponegoro, Semarang.
<http://eprints.undip.ac.id/24417/1/Septian.pdf>. Diakses pada 15 Desember 2014

Oktaviana, Rifka., 2012. *Uji Banding Efektifitas Ekstrak Buah Pare Belut (Trichosanthes anguina linn) Dengan Zinc Pyrithione 1% Terhadap Pertumbuhan Pityrosporum ovale Pada Penderita Berketombe*, Karya tulis ilmiah, Universitas Diponegoro, Semarang.
http://eprints.undip.ac.id/37757/1/Rifka_Oktaviana_G2A008156_Lap.KTI.pdf Diakses pada 13 Januari 2015.

Rahmadani., 2012. *Pengaruh Pemanfaatan Jeruk Nipis Terhadap Penyembuhan Ketombe Kering Di Kulit Kepala*, Skripsi, Universitas Negeri Padang, Padang.
http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&ved=0CCUQFjAA&url=http%3A%2F%2Fportalgaruda.org%2Fdownload_article.php%3Farticle%3D24228%26val%3D1480&ei=U433UsCxJOyfiAeby4GgBw&usg=AFOjCNEbSd-KxmRvFTIUJCbo5LM44ZTZdQ
Diakses pada 5 Januari 2015.

Ranganathan, S dan Mukhopadhyay, T., 2010. *Dandruff : the most commercially exploited skin disease*. Cavin Kare research Centre, No. 12 Poonamallee Road, Ekkattuthangal, Chennai – 600 097 : India.

Ratnasari, E dan Rosmiyyati., 2013, *Mikologi, Stikes Insan Cendikia Medika, Jombang*.

Rizky, Novi., 2014. *Identifikasi Jamur Pada Penderita Pityriasis capitis, KTI, Stikes Insan Cendikia Medika, Jombang*.

Rosmiyyati, Ariibatur., 2014. *Buku Panduan dan Laporan Praktikum Mikologi Semester V, Stikes Insan Cendikia Medika, Jombang*.

Suhendra, Edi., 2011. *Desinfeksi Jamur Ketombe Secara Fotokatalitik Menggunakan TiO_2 Termodifikasi*, Skripsi, Universitas Indonesia, Depok. lib.ui.ac.id/file?file=digital/20285154-S832-Desinfeksi%20jamur.pdf Diakses pada 14 Oktober 2014.

Sutanto I, Ismid IS, Sjarifuddin Pudji, Sungkar S., 2008. *Parasitologi Kedokteran*. Jakarta : FKUI.

Weeks J, Moser SA, Elewski BE., 2003. *Superficial cutaneous fungal infections*. New York : Oxford University Press.

Wolff, Klaus et al. 2008. *Seborrheic Dermatitis: dalam Fitzpatrick's Dermatology in General Medicine Seventh Edition*. Mc Graw Hill Companies: USA. <http://www.etd.eprints.ums.ac.id.18557>. Diakses pada 2 Oktober 2014.

Zarkasy, Amal Fathullah., 1998. *Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan dan Dakwah*. Jakarta : Gema Risalah Press.

LAMPIRAN 1

PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN

IDENTIFIKASI JAMUR *Pityrosporium ovale* PADA SANTRIWATI
(Studi di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijyah Desa Paculgowang,
Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Tanggal lahir :

Alamat :

Menyatakan bersedia dan mau berpartisipasi menjadi responden penelitian yang akan dilakukan oleh Layinatul Qolbi, mahasiswa dari Program Studi Diploma III Analis Kesehatan STIKes ICMe Jombang.

Demikian pernyataan ini saya tanda tangani untuk dapat dipergunakan seperlunya dan apabila dikemudian hari terdapat perubahan/keberatan saya, maka saya dapat mengajukan kembali keberatan tersebut.

Jombang, 07 April 2015

(Responden)

LAMPIRAN 2

LEMBAR KUESIONER

IDENTIFIKASI JAMUR *Pityrosporum ovale* PADA SANTRIWATI
(Studi di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijyah Desa Paculgowang,
Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang)

IDENTITAS RESPONDEN

Nama Responden :

JenisKelamin :

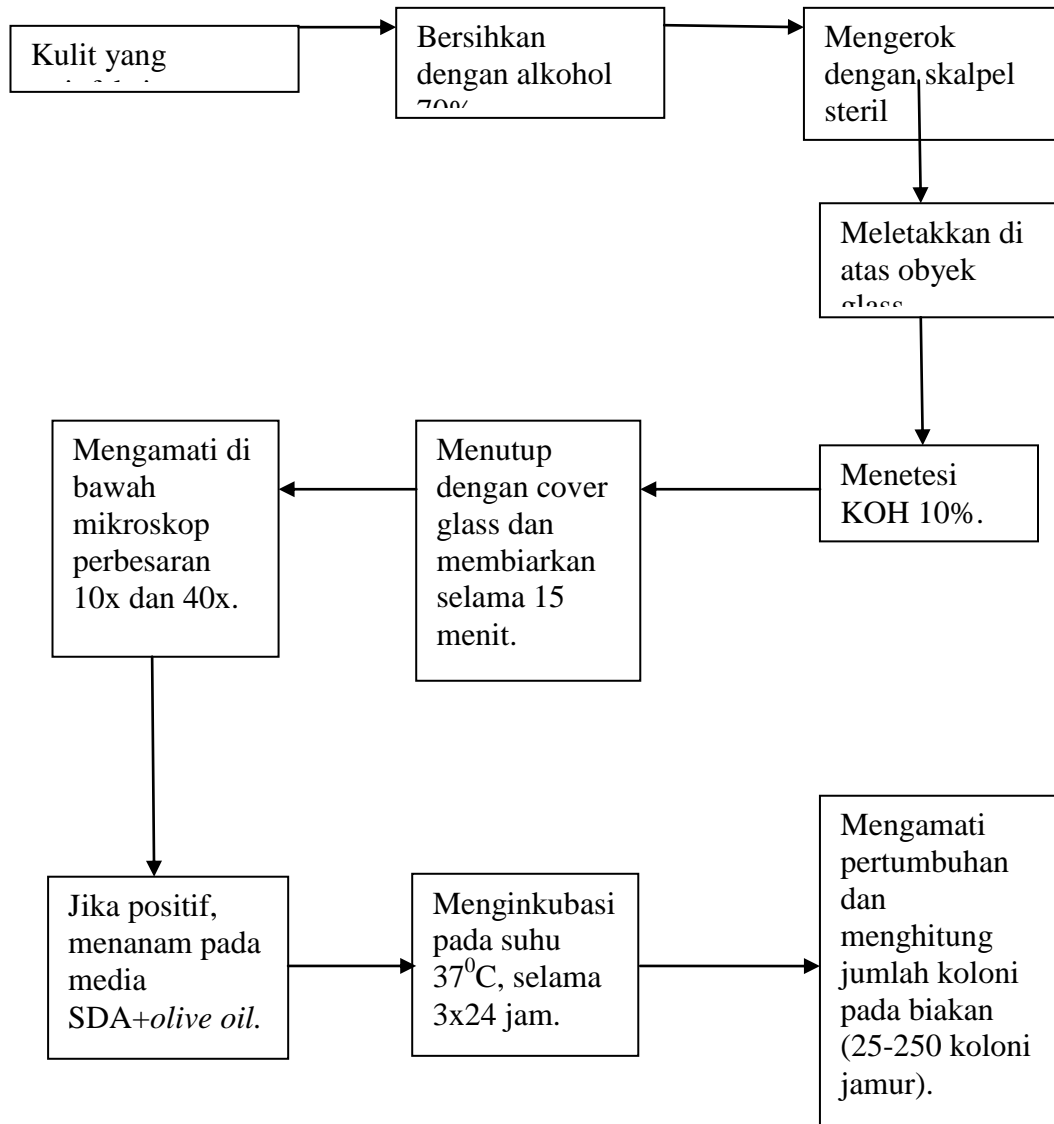
Umur :

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakahsaudaratahutentangketombe (<i>Pityriasis capitis</i>) ?		
2	Apakahsaudaratahuciri-cirikulit kepalasehatdankulit kepalatidaksehat ?		
3	Apakahsaudara mengalami kerontokan rambut ?		
4	Apakahterdapat sisik-sisik putih pada kulit kepala saudara ?		
5	Apakahsaudaramerasakangatal pada kulit kepala ?		
6	Apakahsaudarapernahmemeriksakankulit kepalasaudara ?		

7	Apakah saudara mencuci rambut 2 hari sekali ?		
8	Apakah saudara memakai peralatan (sisir, handuk) bersama-sama?		
9	Apakah saudara sering mengganti inner (iket kepala) ?		
10	Apakah saudara sering memakai jilbab ketika rambut belum kering ?		
11	Apakah saudara memiliki aktifitas dengan jam terbang tinggi ?		
12	Apakah saudara memakai jilbab dengan bahan yang mudah menyerap keringat ?		
13	Apakah saudara tidur dalam 1 ruangan yang sempit bersama-sama ?		

LAMPIRAN 3

SKEMA PEMERIKSAAN SAMPEL



LAMPIRAN 4.

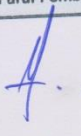
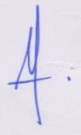
LEMBAR KONSULTASI

Nama : LAYINATUL QOLBI
 NIM : 12.131.028
 Judul : Identifikasi Jamur *Pityrosporum ovale* pada
Sentriasi
 Pembimbing : Awaluddin, Spd., M. Kes.

Tanggal	Hasil Konsultasi	Paraf Pembimbing
21/15/01	paraf + Bab I (Citar Babaly)	A.
01/15/01	Paraf bab I ↳ Bab I ↳ Paraf	A.
02/15/01	Paraf Bab I ↳ Paraf Bab I (Citar Babaly) ↳ Paraf Bab I	A.
26/15/02	Bab II, III, IV ↳ Paraf Bab I (Citar Babaly) ↳ Paraf Bab I	A.
01/15/02	Bab II	A.
28/15/02	Bab V Paraf ↳ Paraf ↳ Paraf ↳	A.









LEMBAR KONSULTASI

Nama : LAYINATUL QOLBI
 NIM : 12.131.028
 Judul : Identifikasi Jamur *Pityrosporum ovale* pada
Santriwati
 Pembimbing : Anwaluddin S, S.pd. M.Kes.

Tanggal	Hasil Konsultasi	Paraf Pembimbing
1/15/08	↳ antar → koton ↳ lengan	
2/15/08	↳ jwb. di Pantolon	

LEMBAR KONSULTASI

Nama : LAYINATUL GOLBI
 NIM : 12.131.028
 Judul : Identifikasi Jamur *Pityrosporum ovale* pada Sariwati.
 Pembimbing : Arihatun Rosniyati, S.Si.

Tanggal	Hasil Konsultasi	Paraf Pembimbing
22/01/2015	- Menambah referensi yg lebih banyak - Teknik penulisan	
29/01/2015	Perbaikan sub bab dan teknik penulisan	
05/02/2015	Perbaikan isi di masing-masing bab pada sumber acuan	
16/02/2015	Ace bab I dan lanjut ke bab II	
25/02/2015	Perbaiki cara penulisan dan penyusunan kalimat di setiap paragraf	
26/02/2015	Ace Bab II Lanjut bab 3 dan 4	
07/04/2015	Revisi bab III dan bab IV	
12/04/2015	<u>Ace</u>	

LAMPIRAN 5

Tabel Data Pengamatan Identifikasi Jamur *Pityrosporium ovale* pada Santriwati di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijiyah Desa Paculgowang, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang Secara Mikroskopis.

No. Responden	Ciri yang teramati			
	Hifa	Spora		Bentuksel
		Warna	Bentuk	
R1	—	—	—	Oval
R2	—	—	—	Oval
R3	—	—	—	—
R4	—	—	—	Oval
R5	—	—	—	Oval
R6	—	—	—	Oval
R7	—	—	—	Oval
R8	—	—	—	Oval
R9	—	—	—	Oval
R10	—	—	—	Oval
R11	—	—	—	Oval
R12	—	—	—	Oval
R13	—	—	—	Oval
R14	—	—	—	Oval
R15	—	—	—	Oval
R16	—	—	—	Oval
R17	—	—	—	Oval
R18	—	—	—	—
R19	—	—	—	Oval
R20	—	—	—	Oval

LAMPIRAN 6

Tabel Data Pengamatan Identifikasi Jamur *Pityrosporium ovale* pada Santriwati di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijyah Desa Paculgowang, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang.

No. Responden	Umur		Kriteria	
	U1	U2	1	0
R1		√	√	
R2		√	√	
R3	√			√
R4	√		√	
R5		√	√	
R6		√	√	
R7	√		√	
R8		√	√	
R9		√	√	
R10	√		√	
R11	√		√	
R12		√	√	
R13		√	√	
R14	√		√	
R15		√	√	
R16		√	√	
R17		√	√	
R18	√			√
R19	√		√	
R20		√	√	

Tabel Data hitung jumlah koloni jamur *Pityrosporum ovale* pada Santriwatidi Pondok Pesantren Putri Al-Khodijiyah Desa Paculgowang, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang.

Pertumbuhan	Jumlah (koloni)	Persentase (%)
R1	Tidak dapat dihitung	—
R2	Tidak dapat dihitung	—
R4	Tidak dapat dihitung	—
R5	Tidak dapat dihitung	—
R6	Tidak dapat dihitung	—
R7	Tidak dapat dihitung	—
R8	Tidak dapat dihitung	—
R9	Tidak dapat dihitung	—
R10	Tidak ditumbuhi	—
R11	Tidak dapat dihitung	—
R12	Tidak dapat dihitung	—
R13	Tidak ditumbuhi	—
R14	Tidak ditumbuhi	—
R15	Tidak dapat dihitung	—
R16	Tidak dapat dihitung	—
R17	Tidak dapat dihitung	—
R19	Tidak dapat dihitung	—
R20	Tidak dapat dihitung	—

LAMPIRAN 7

YAYASAN SAMODRA ILMU CENDEKIA
**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
"INSAN CENDEKIA MEDIKA"**



Website : www.stikesicme-jbg.ac.id

SK. MENDIKNAS NO.141/D/O/2005

No. : 040/KTI-D3 ANKES/K31/III/2015
Lamp. : -
Perihal : Ijin Penelitian

Jombang, 02 Maret 2015

Kepada :

Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Khodijiyah
Ds.Paculgowang Kec.Diwek
di
Jombang

Dengan hormat,

Dalam rangka kegiatan penyusunan Karya Tulis Ilmiah oleh mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan "Insan Cendekia Medika" Jombang program studi D3 Analisis Kesehatan, maka sehubungan dengan hal tersebut kami mohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin melakukan Ijin Penelitian, kepada mahasiswa kami:

Nama Lengkap : LAYINATUL QOLBI
No. Pokok Mahasiswa / NIM : 12 131 028
Semester : V (lima)
Judul Penelitian : *Identifikasi Jamur Pityrosporum ovale pada Santriwati*

Untuk mendapatkan data guna melengkapi penyusunan Karya Tulis Ilmiah sebagaimana tersebut diatas.

Demikian atas perhatian, bantuan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



[Signature]
Dr. H. M. Zainul Arifin, Drs., M.Kes.
NIK: 01.03.001

YAYASAN SAMODRA ILMU CENDEKIA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
"INSAN CENDEKIA MEDIKA"



Website : www.stikesicme-jbg.ac.id

SK. MENDIKNAS NO.141/D/O/2005

No. : 041/KTI-D3 ANKES/K31/III/2015
Lamp. : -
Perihal : Ijin Penelitian di Lab. Ankes

Jombang, 02 Maret 2015

Kepada :

Yth. Kaprodi D3 Analis Kesehatan STIKES ICME
Jombang
di
Tempat

Dengan hormat,

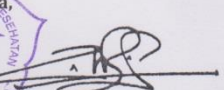
Dalam rangka kegiatan penyusunan Karya Tulis Ilmiah oleh mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan "Insan Cendekia Medika" Jombang program studi D3 Analis Kesehatan, maka sehubungan dengan hal tersebut kami mohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin melakukan Ijin Penelitian di Lab. Ankes, kepada mahasiswa kami:

Nama Lengkap : LAYINATUL QOLBI
No. Pokok Mahasiswa / NIM : 12 131 028
Semester : V (lima)
Judul Penelitian : *Identifikasi Jamur Pityrosporum ovale pada Santriwati*

Untuk mendapatkan data guna melengkapi penyusunan Karya Tulis Ilmiah sebagaimana tersebut diatas.

Demikian atas perhatian, bantuan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.




Dr. H. M. Zainul Arifin, Drs., M.Kes.
NIK: 01.03.001

**LAMPIRAN 8
ALAT PENELITIAN**



GAMBAR :

1. Mikroskop
2. Spirtus
3. Obyek glass
4. Korek api
5. Cover glass



GAMBAR :

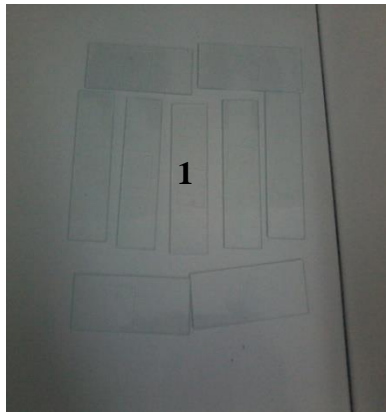
1. Cawan Petri

BAHAN PENELITIAN



GAMBAR :

1. Alkohol 70%
2. KOH 10%



GAMBAR :

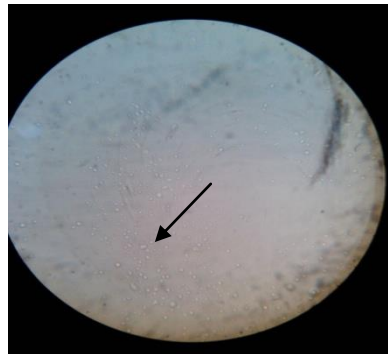
1. Kerokan kulit kepala yang diperiksa

LAMPIRAN 9

HASIL PENELITIAN

1. dapat jamur *Pityrosporum ovale*

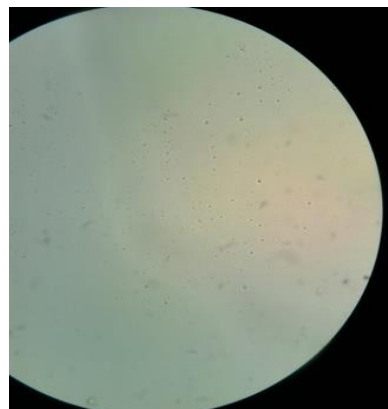
Ter



GAMBAR :
Terdapat sel jamur
Pityrosporum ovale

2. tidak terdapat jamur *Pityrosporum ovale*

Tid



GAMBAR :
Tidak terdapat sel
jamur *Pityrosporum*
ovale

3. mbuhi jamur *Pityrosporum ovale*

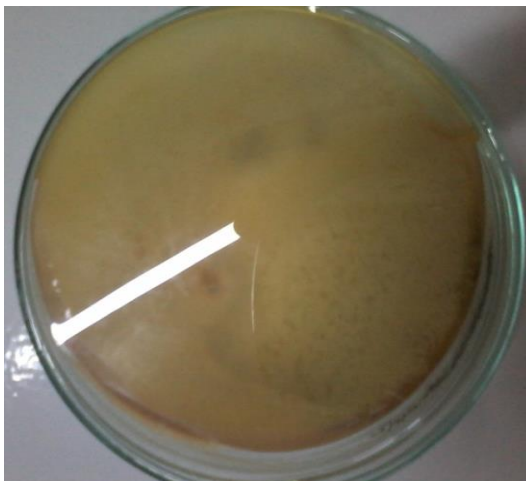
Ditu



GAMBAR :
Ditumbuhi koloni jamur
Pityrosporum ovale

4. ak ditumbuhi jamur *Pityrosporum ovale*

Tid



GAMBAR :
Tidak ditumbuhi koloni
jamur *Pityrosporum ovale*

LAMPIRAN 10

PEMBERITAHUAN SIAP SEMINAR HASIL

Mahasiswa Program Studi Diploma III Analisis Kesehatan STIKES Insan Cendekia Medika

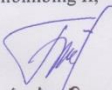
Jombang yang saya bimbing Karya Tulis Ilmiah-nya, yaitu :

Nama : Layinatul Qolbi

NIM : 12.131.028

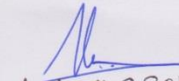
Telah siap untuk melaksanakan seminar hasil karya tulis ilmiah.

Pembimbing II,


Aribadur Rosmiyyati, S.Si
NIK.

Jombang, 08 Agustus 2015

Pembimbing I,


Anvaluddin S, S.Pet, M.Kes
NIK.

Tembusan :

1. Mahasiswa ybs
2. Arsip

LAMPIRAN 11


LAMPIRAN 11.

LEMBAR REVISI

Nama : Layinatul Qolbi
NIM : 12.131.028
Judul : Identifikasi Jamur *Pityrosporum ovale* pada
Santriwati.

BAB	Masukan
v	Abstrak. → Saran dithapus.
v	Tabel disesuaikan SW (1 spasi).
v	Saran.

Penguji,

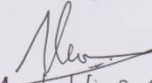

Inan Fatoni, S.KM, MM
NIK/NIP.

LEMBAR REVISI

Nama : Layinatul Qolbi
NIM : 12.131.028
Judul : Identifikasi Jamur *Pityrosporum ovale* pada Sariwangi

BAB	Masukan
	Daftar Tabel
	Daftar Gambar.
iv	Tabel diseruaikan sw.
vi	Kesimpulan & Saran.

Penguji, Anggota



Awatuddin S., S.Pd., M.Kes
NIK/NIP.

LEMBAR REVISI

Nama : Layinatul Qolbi
NIM : 12.131.028
Judul : Identifikasi Jamur *Pityrosporum ovale* pada Santriwati

BAB	Masukan
	<p>Menambahkan faktor lingkungan di sekitar pondok.</p> <p>Faktor yang paling berpengaruh dari hasil yang sudah diperoleh.</p> <p>Perbaiki penempatan gambar di bawah ini hasil penelitian</p>

Penguji, Anggota .


Aribaharrosmiyati, S.Si.
NIK/NIP.